

# PENGARUH PENGGUNAAN ADD, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Tri Hariono Kurniawan

*triharionok@gmail.com*

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research is aimed to examine, empirically and analyze the effect of village fund allocation, transparency, and its financial management accountability on the society wealth. While, the population was people in Nglebur village, Sub society as respondents. The research was quantitative, Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling with 91 respondents with different educational background and job. In addition, this research uses primary data from questionnaires that were distributed and filled out directly by the respondents and the data analysis technique used multiple regression with SPSS version 25. From the analysis result of moderated regression, it concluded the village fund allocation, transparency, and its financial management accountability had significant effect on the society wealth in Nglebur village, Sub-district Kedumpring, Lamongan. Beside, the analysis result of multiple regression concluded the village fund allocation, transparency, and its financial management accountability had significant effect on the society wealth in Nglebur village, Sub-district Kedumpring, Lamongan.*

*Keywords: Village Fund Allocation, Transparency, Accountability, Society Wealth*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh penggunaan alokasi dana desa, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Nglebur, Kecamatan Kedumpring Kabupaten Lamongan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan ke masyarakat sebagai responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan masyarakat desa sebagai populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 91 orang dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer atas kuisoner yang diisi secara langsung oleh responden dan penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 25 untuk analisis regresi sederhana dan regresi berganda dalam metode analisisnya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa penggunaan alokasi dana desa, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Nglebur, Kecamatan Kedumpring Kabupaten Lamongan. Hasil analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa penggunaan alokasi dana desa, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Nglebur, Kecamatan Kedumpring, Kabupaten Lamongan.

Kata kunci: Alokasi Dana Desa, transparansi, akuntabilitas, kesejahteraan masyarakat.

## PENDAHULUAN

Desa merupakan bentuk pemerintahan terkecil yang ada di pemerintah atau pembagian wilayah administratif di Indonesia adalah dibawah kecamatan yang dipimpin oleh Kepala Desa. Luas wilayah yang dimiliki sebuah desa biasanya tidak terlalu luas dan dihuni oleh sejumlah masyarakat yang biasanya sebagian besar memiliki mata pencaharian atau bergantung kepada pertanian (Rahardjo, 2010:28).

Dilansir dari Ega (2018) Dana desa harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pemerintah Indonesia memiliki rencana untuk menaikkan alokasi Dana Desa di tahun 2019

menjadi sekitar Rp 75 Triliun dari Rp 60 Triliun pada tahun 2018 untuk seluruh desa di Indonesia. Alokasi Dana Desa yang besar itu diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta dapat mengantarkan desa untuk mengejar dari kesenjangan selain itu dana desa juga dapat dialokasikan kepada sector sector yang paling dibutuhkan masyarakat yang ada di desa, sehingga alokasinya menjadi efektif. Desa harus memiliki perencanaan yang baik untuk mengalokasikan Dana Desa, Misalnya melalui pembangunan, tentunya pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa, ataupun progam padat karya untuk masyarakat sehingga masyarakat desa menjadi lebih produktif.

Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 pasal 1 angka 5 tentang otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan hal itu pemerintahan pusat melalui pemerintah daerah atau pemerintah desa lebih mementingkan kesejahteraan penduduk desa, sehingga perangkat desa dengan masyarakat diharapkan memiliki hubungan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2015 menjelaskan mengenai Alokasi dana desa merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kota/Kabupaten untuk desa yang bersumber bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten atau kota.

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa dimana dalamnya tersebut dijelaskan bahwa desa nantinya akan mendapat kucuran dan sebesar 10%, dimana kucuran dana tersebut tidak akan melewati perantara. Dana tersebut akan langsung sampai kepada desa. Tetapi jumlah nominal yang diberikan kepada masing-masing desa berbeda tergantung dari geografis desa, jumlah penduduk dan angka kematian atau kondisi desa. Alokasi APBN yang sebesar 10% tadi, saat diterima oleh desa akan menyebabkan penerimaan desa yang meningkat. Penerima desa yang meningkatkan ini tentunya diperlukan adanya laporan pertanggungjawaban dari desa. Laporan pertanggungjawaban itu berpedoman pada Peraturan Menteri No 113 Tahun 2014.

Sebagai penyedia pelayanan untuk publik, masyarakat mengharapkan kebutuhannya segera terpenuhi dengan baik sesuai fungsi dan tujuan dari organisasi pemerintah, oleh karena itu pemerintah dihaarapkan memperbaiki unsur kelemahan yang dimiliki pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik sesuai dengan harapan masyarakat, menurut Wasistiono dan Irwan (2006) menyatakan unsur kelemahan yang dimiliki pemerintah desa pada umumnya yaitu Kualitas sumber daya apatur yang dimiliki desa pada umumnya masih belum sepenuhnya kebijakan pengaturan tentang organisasi pemerintah desa, rendahnya kemampuan perencanaan ditingkat desa, sering berakibat pada kurangnya sinkronisasi antara output (hasil/keluaran) implementasi kebijakan dengan kebutuhan dari masyarakat yang merupakan input dari kebijakan, sarana dan prasarana penunjang operasional administrasi pemerintah masih sangat terbatas, selain mengganggu efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pekerjaan, juga berpotensi menurunkan motivasi aparat pelaksana, sehingga pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan.

Dalam temuan penelitian yang dilakukan Dura (2016) Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (ADD), kebijakan desa dan kelembagaan desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang tepat akan memberikan dampak yang baik untuk kesejahteraan masyarakat karena mampu membiayai kegiatan pemberdayaan untuk masyarakat. Sedangkan Menurut Yahya (2006) dalam pelaksanaan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah, mekanisme akuntabilitas keuangan daerah tidak begitu dipahami oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat tidak dalam asumsi memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas pemerintahan dalam pengelolaan keuangan,aset daerah dan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menyatakan bahwa penggunaan alokasi dana desa dan akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini ditunjukkan dengan penyaluran dana untuk kegiatan PKK dan Posyandu mendapatkan respon baik dari masyarakat serta dapat dikatakan baik secara teknik maupun administratif dan mampu mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara rinci, namun transparansi pengelolaan keuangan desa berpengaruh signifikan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat karena belum mampu memberikan informasi pengelolaan keuangan desa di dalam median masyarakat meskipun dalam praktiknya sudah diadakan musyawarah namun banyak warga yang belum mengetahuinya. Sedangkan Subroto (2009) menyatakan sebaliknya bahwa secara garis besar perencanaan kegiatan Alokasi Dana Desa (ADD) sudah menampakkan adanya pengelolaan yang akuntabel dan transparan, karena prosesnya langsung bersentuhan dengan masyarakat

Secara garis besar perencanaan kegiatan Alokasi Dana Desa (ADD) sudah menampakkan adanya pengelolaan yang akuntabel dan transparan, karena prosesnya langsung bersentuhan dengan masyarakat (Subroto, 2009).

Penelitian ini memiliki rumusan masalah berupa apakah penggunaan alokasi dana desa, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis penggunaan alokasi dana desa, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Transparansi**

Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi atas aktifitas penggunaan sumber daya publik kepada masyarakat (Renyowijoyo, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa transparansi merupakan pemberi informasi yang terbuka baik itu mengenai informasi keuangan maupun kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah serta menjamin adanya akses bagi setiap orang atau masyarakat dalam memperoleh informasi tersebut.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban atas penggambaran kinerja suatu organisasi atau pimpinan kepada pihak yang mampu mempertanggungjawabkan atas pengelolaan suatu sumber pendanaan atau keuangan dengan menggunakan prinsip perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan (Renyowijoyo, 2013). Secara garis besar mengenai penjelasan akuntabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban oleh lembaga yang diberi wewenang dalam mengelola sumber daya publik.

### **Pengelolaan Dana Desa**

Pengelolaan keuangan desa adalah pengelolaan keuangan desa (APBDesa) yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 disebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Alokasi dana desa atau yang disebut ADD merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten untuk desa, yang sumbernya didapatkan dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten. Alokasi dana desa adalah dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program yang diciptakan pada suatu desa tersebut.

## Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu cara sosial, material dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dengan pendapatan keluarga dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Selain itu kesehatan, pendidikan dan pendapatan menjadi indikator yang penting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan

## Good Governance

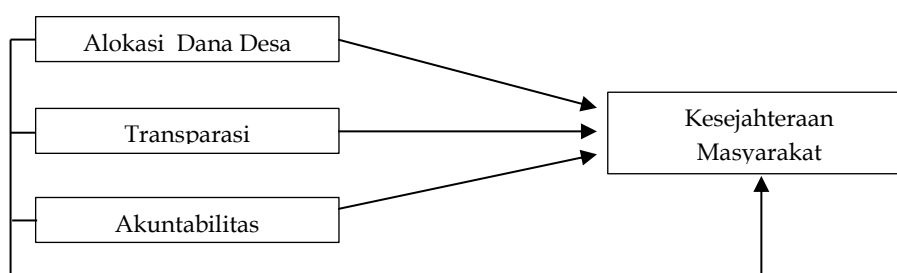
*Governance* dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan publik. World Bank lebih menekankan pada cara pemerintah dalam mengelola sumber daya sosial dan ekonomi untuk kepentingan pembangunan masyarakat (Renyowijoyo, 2013) sedangkan United Nation Development Program (UNDP) lebih menekankan pada aspek politik, ekonomi, dan administratif dalam pengelolaan negara. (1) *Political governance* mengacu pada proses pembuatan kebijakan (*policy/strategy formulation*); (2) *Economic governance* mengacu pada proses pembuatan keputusan di bidang ekonomi yang berimplikasi pada masalah pemerataan, penurunan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup; (3) *Administrative governance* mengacu pada sistem implementasi kebijakan.

## Stewardship Theory

Teori *stewardship* merupakan penggambaran situasi dimana manajer lebih berfokus pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu (Donaldson dan Davis, 1989). Teori ini menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, manajemen dalam suatu organisasi bertindak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari masyarakat. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward terotivasi untuk bertindak sesuai dengan prinsipal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sugista, 2016)

## Rerangka Konseptual

Penelitian ini menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh penggunaan alokasi dana desa, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Berikut gambar rerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Penggunaan Aloksi dana desa merupakan pengelolaan keuangan desa atau APBDesa yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Penggunaan Alokasi dana desa yang baik akan mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Atmojo *et al.*, (2017) menunjukkan penggunaan dana sangat efektif terutama pada pengembangan ekonomi desa untuk memberdayakan masyarakat. Peran serta pemerintahan desa pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa pada proses perencanaan pembangunan masyarakat selalu aktif ikut. Penggunaan alokasi dana desa yang benar guna tepat sasaran akan mampu menjadikan pemberdayaan masyarakat desa yang sangat mandiri dan berproduksi baik. Dalam mengelola sumberdaya yang dibutuhkan memerlukan keikutsertaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dan peran aktif pemerintah desa. Untuk mempererat hubungan pemerintah desa dengan masyarakat sehingga mampu mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan yang diinginkan pencairan dana yang mudah dan pelayanan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan ketentuan sesuai dengan peraturan yang ada dan semakin mempererat hubungan dengan pemerintah desa. Penggunaan Alokasi dana Desa mampu meningkatkan perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat.

H<sub>1</sub>: Penggunaan Alokasi Dana Desa Berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa

### **Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Transparansi merupakan pemberi informasi yang terbuka baik itu mengenai informasi keuangan maupun kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah desa juga menjamin adanya akses bagi setiap masyarakat desa memperoleh informasi tersebut. Hasniati (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa partisipasi dan transparansi sebagai dua sisi mata uang. Ketika masyarakat terlibat (berpartisipasi) maka secara otomatis prinsip transparansi sudah dapat terpenuhi.

Keterbukaan pemerintah desa kepada masyarakat dalam mengelola keuangan dana dengan memberikan informasi melalui berbagai media, sehingga masyarakat ataupun pihak yang membutuhkan informasi dapat mengakses secara mudah. Informasi yang dimiliki desa tersebut, terutama pada Dana Desa yang sangat membutuhkan perhatian dan penggunaannya. Dengan transparansi akan memberikan kepercayaan terhadap masyarakat karena masyarakat ikut serta dalam pengawasan pengelolaan keuangan desa dalam kegiatan membiayai pembangunan desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

H<sub>2</sub>: Transparansi pengelolaan Dana Desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban oleh organisasi pemerintah dalam mengelola sumber daya public, kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Penelitian yang dilakukan Komang (2014) menunjukan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dana desa yang baik akan membuat masyarakat mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintahan desa, kepercayaan yang tinggi dalam mengelola keuangan dan desa dan mampu menepis kecurigaan maupun menyelesaikan permasalahan yang ada didalam pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada pemerintahan desa akan semakin mendorong kinerja pemerintahan menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga akan memberikan kenyamanan peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat. Disamping pemerintah desa mengemban tugasnya sebagai pengelola keuangan desa yang dipercaya masyarakat dengan dasar peraturan-peraturan yang ditentukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan menyatakan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang baik mampu dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

H<sub>3</sub>: Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat

### **Pengaruh penggunaan Alokasi Dana Desa, Transparasi dan Akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa terhadap kesejahteraan masyarakat.**

Pengelolaan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat secara substansi ada beberapa hal yang harus diperbaiki menurut Karimah (2014) menunjukkan beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, pengawasan, pertanggungjawaban dan transparasi yang belum maksimal karena masyarakat tidak banyak mengetahui akan adanya kegiatan tersebut

Penelitian yang dilakukan Subroto (2009). Akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa sudah berdasarkan pada prinsip tanggungugat maupun prinsip tanggungjawab, walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan demikian perlu dilakukan penyempurnaan secara berkelanjutan dengan tetap menyesuaikan situasi dan kondisi serta perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Transparasi merupakan instrument yang paling penting untuk menilai kinerja organisasi, sebuah persyaratan kunci bagi semua dimensi akuntabilitas lainnya, menurut Nahrudin (2014) sebuah organisasi yang transparan menjamin akses kepada publik, pers, kelompok kepentingan dan pihak lain yang memiliki kepentingan. Transparasi juga mensyaratkan kebenaran informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan publik

H<sub>4</sub>: Penggunaan Alokasi Dana Desa, Akuntabilitas dan Transparasi pengelolaan keuangan Desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kasual Komperatif (*Casual-Comparative Reseach*). Metode ini digunakan untuk mengetahui atau menguji hubungan sebab akibat yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Objek dari penelitian ini adalah Desa Nglebur Kecamatan Kedumpring Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Variabel independen atau variabel yang mempengaruhi adalah Penggunaan Alokasi Dana Desa (PADD), Transparasi Pengelolaan Keuangan Desa (TKPD) terhadap variabel dependennya dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (APKD) terhadap dependennya atau variabel yang dipengaruhi adalah Kesejahteraan Masyarakat.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pemilihan sampel bertujuan atau *Purposive Sampling*. Metode pemilihan sampel bertujuan yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak, informasi yang didapatkan dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan masalah penelitian.

Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sekelompok warga yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2009:10) yaitu masyarakat di Desa Nglebur (responden) Sedangkan populasi yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah sebagai berikut : Penduduk yang bertempat tinggal di Desa Nglebur Kecamatan Kedumpring Kabupaten Lamongan, Penduduk yang memiliki usia produktif atau masyarakat di Desa Nglebur Kecamatan Kedumpring Kabupaten Lamongan yang berusia antara 20 tahun sampai dengan 64 tahun. Berdasarkan perhitungan tersebut maka ditemukan jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebesar 1046 jiwa Dalam penelitian ini digunakan error tolerance sebesar 10% atau 0,1 berdasarkan perhitungan rumus tersebut maka dihasilkan sampel  $n = 1046 / (1046 \times 0,1^2) + 1$ , sehingga  $n = 91$  responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini respon masalah kuesioner, yang berupa persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan, peneliti menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang dipilih dan kuesioner yang disebarkan berupa beberapa daftar pernyataan mengenai permasalahan yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Variabel dan Definisi Operasional Perusahaan**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel yang akan digunakan di dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas dan dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini independent terdiri dari Penggunaan Alokasi Dana Desa (PADD), Transparansi pengelolaan keuangan desa (TKPD) dan Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (APKD) dan variabel terikatnya atau variabel dependennya dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat (KM).

#### **Definisi Operasional Perusahaan**

##### **Penggunaan Alokasi Dana Desa**

Variabel bebas atau variabel independent Penggunaan Alokasi Dana Desa (PADD) memiliki indikator sebagai berikut antara lain yang pertama ketepatan Penggunaan Desa Menurut Dura (2016) dalam indikator ini memiliki pernyataan yaitu Infrastruktur desa memadai, pelayanan posyandu memadai dan pelayanan dana untuk PKK terpenuhi. Yang kedua Tercapainya tujuan kegiatan Menurut Dura (2016) dalam indikator ini memiliki pernyataan yaitu penyelenggaraan pemerintah desa dapat berjalan optimal dan program PKK terpenuhi

##### **Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa**

Variabel bebas (Independen) Trasparansi Pengelolaan Keuangan Desa (TKPD) memiliki indikator sebagai berikut antara lain yang pertama keterbukaan keuangan Pernyataan dalam indikator ini menurut Zeyn (2011) adalah Keterbukaan informasi terhadap laporan pertanggung jawaban keuangan desa, yang kedua keterbukaan Operasional Pernyataan dalam indikator ini menurut Zeyn (2011) adalah Keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan operasional desa, yang ketiga keterbukaan pengambilan keputusan Pernyataan dalam indikator ini menurut Zeyn (2011) adalah adanya musyawarah rencana keuangan desa dan adanya akses terhadap informasi mengenai informasi keuangan desa.

##### **Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Variabel bebas (Independen) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (APKD) memiliki indikator antara lain yang pertama perencanaan Pernyataan dalam indikator ini menurut Zeyn (2011) adalah pemberian informasi keuangan kepada masyarakat dan pemakai lainnya, yang kedua pelaksanaan dan pengawasan pernyataan dalam indikator ini menurut Zeyn (2011) adalah adanya pengawasan tim pelaksana terhadap penggunaan keuangan desa untuk menilai pertanggung jawaban, yang ketiga tanggung jawab, Pernyataan dalam indikator ini menurut Zeyn (2011) adalah adanya laporan akhir oleh tim pelaksana mengenai pengembang pelaksanaan, masalah yang dihadapi dan direkomendasi penyelesaian akhir penggunaan keuangan desa.

##### **Kesejahteraan Masyarakat**

Variabel terikat (Dependen) Kesejahteraan Masyarakat (KM) memiliki indikator sebahai berikut antara lain yang pertama kesehatan, pernyataan dalam indikator ini menurut

Dura (2016) adalah adanya pemenuhan kebutuhan vitamin, imunisasi dan gizi seimbang bagi balita di Posyandu Desa, kemudahan pelayanan dan masyarakat menjadi perilaku hidup bersih dan sehat., yang kedua pendidikan, pernyataan dalam indikator ini menurut Dura (2016) adalah meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan, pengembangan Bina Keluarga Balita dan tidak ada buta huruf (tidak mengenal tulisan), yang ketiga pendapatan/ekonomi, pernyataan dalam indikator ini menurut Dura (2016) adalah adanya lapangan pekerjaan di desa ini

## **Teknik Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dan dapat dilihat dari standar deviasi, rata-rata (*mean*), maksimum, minimum. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2014).

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa jawaban responden dapat dikatakan reliabel terhadap pertanyaan jika jawaban dari pertanyaan konsisten atau jawaban tidak secara acak untuk pengukuran hal yang sama pada setiap variabel dalam pertanyaan. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas dengan menggunakan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja dan Uji Reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach*. jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

#### **Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuisoner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2016:53). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan r tabel dengan *degree of freedom* (df) = n-2 dalam jumlah sampel yang dapat dilihat pada kolom *Correlated Item - Total Correlation*.

#### **Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Penggunaan Alokasi Dana Desa (PADD), Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa (TPKD) dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (APKD) yang diprediksi dan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kesejahteraan Masyarakat (KM), Persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$KM = a + \beta_1 PADD + \beta_2 TPKD + \beta_3 APKD + e$$

Keterangan:

KM : Kesejahteraan Masyarakat.

a : Konstanta.

B<sub>1,2,3</sub> : Koefisien regresi dari variabel independen.

PADD : Penggunaan Alokasi Dana Desa.

TPKD : Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa.

AKPD : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

e : *Error term*.

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016:95). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya kecilnya pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai (R<sup>2</sup>)

mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan juga menggunakan uji Normal P-P Plot. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal  $K\text{-hitung} < K\text{-tabel}$  atau nilai  $\text{Sig} > \alpha$  *plot* dalam membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* atau sama dengan nol. Dalam penelitian ini, multikolinearitas akan dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk memperkuat hasil penelitian dengan asumsi apabila  $\alpha > 0,05$  maka dapat dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji F

Uji F dilakukan guna melihat pengaruh antar variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F table. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. *Probability* sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun ketentuannya adalah jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak dan jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima.

##### Uji Hipotesis

Uji T digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan mengartikan variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Dalam penelitian digunakan signifikansi 5% untuk nilai t. Adapun pengujian hipotesisnya yaitu jika *p value*  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sedangkan jika *p value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Nglebur adalah satu desa yang barat dan desa yang berwilayah dengan mayoritas persawahan atau banyak lahan yang digunakan untuk area bercocok tanam dan bertani. Kades atau lurah Desa Nglebur adalah Kusno S dan Sekretaris desanya adalah Imam Huda desa ini letaknya di wilayah Kecamatan Kedungpring bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Babat, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Sugio, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Ngimbang, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Modo. Kecamatan Kedungpring merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata +26,74 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 07o08' dan 07o12' Lintang Selatan, serta 112o10' dan 112o13' Bujur Timur. Kecamatan Kedungpring merupakan daratan seluas 84,54 km<sup>2</sup>.(BPS Kabupaten lamongan 2018)

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif variabel -variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah PADD, TKPD, APKD dan KM yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1  
Statistik Deskriptif Variable Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PADD	91	10.00	25.00	18.8681	3.19099
TPKD	91	9.00	20.00	14.9780	2.78080
APKD	91	6.00	15.00	11.0659	2.11766
KM	91	17.00	35.00	26.8462	4.46697
Valid N (listwise)	91				

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel *Statistik Deskriptif Variable* penelitian diatas deskriptif variabel yang ditunjukkan menyimpulkan Variabel Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa (PADD) memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimal sebesar 25,00, memiliki nilai *mean* sebesar 18,86 seedangkan nilai standar devisiasinya sebesar 3,190

Variabel Transparasi Pengelolaan Keuangan Desa (TPKD) memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimal sebesar 20,00, memiliki nilai *mean* sebesar 14,97 seedangkan nilai standar devisiasinya sebesar 2,780

Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (APKD) memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimal sebesar 15,00 , memiliki nilai *mean* sebesar 11,06 seedangkan nilai standar devisiasinya sebesar 2,117

Variabel Kesejahteraan Masyarakat (KM) memiliki nilai minimum sebesar 17,00 dan nilai maksimal sebesar 35,00 , memiliki nilai *mean* sebesar 26,84 seedangkan nilai standar devisiasinya sebesar 4,466

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji Uji Validitas dan Reliabilitas yang diolah menggunakan program SPSS 25.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas PADD pernyataan untuk variabel Penggunaan Alokasi Dana Desa (PADD) memiliki sig sebesar 0,0 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan di dalam variabel PADD dinyatakan Valid. Berdasarkan hasil dari tabel dapat dinyatakan bahwa variabel PADD dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam penelitian ini konsisten atau reliabel.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Penggunaan Alokasi Dana Desa**

	Validitas		Reliabilitas		
	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan	
PADD	PADD_1	0,000	Valid	0,866	Reliabel
	PADD_2	0,000	Valid		
	PADD_3	0,000	Valid		
	PADD_4	0,000	Valid		
	PADD_5	0,000	Valid		

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas realibilitas TPKD pernyataan untuk variabel Transparansi pengelolaan keuangan desa (TPKD) memiliki sig sebesar 0,0 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan di dalam variabel TPKD dinyatakan Valid. Berdasarkan hasil dari tabel dapat dinyatakan bahwa variabel TPKD dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam penelitian ini konsisten atau reliabel.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa**

	Validitas		Realibilitas		
	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan	
TPKD	TPKD_1	0,000	Valid	0,866	Reliabel
	TPKD_2	0,000	Valid		
	TPKD_3	0,000	Valid		
	TPKD_4	0,000	Valid		

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas realibilitas APKD pernyataan untuk variabel Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (APKD) memiliki sig sebesar 0,0 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan di dalam variabel APKD dinyatakan Valid. Berdasarkan hasil dari tabel dapat dinyatakan bahwa variabel APKD dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam penelitian ini konsisten atau reliabel.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

	Validitas		Realibilitas		
	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan	
APKD	APKD_1	0,000	Valid	0,764	Reliabel
	APKD_2	0,000	Valid		
	APKD_3	0,000	Valid		

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas realibilitas KM pernyataan untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat (KM) memiliki sig sebesar 0,0 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan di dalam variabel KM dinyatakan Valid. Berdasarkan hasil dari tabel dapat dinyatakan bahwa variabel KM dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam penelitian ini konsisten atau reliabel.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Kesejahteraan Masyarakat**

	Validitas		Realibilitas		
	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan	
KM	KM_1	0,000	Valid	0,879	Reliabel
	KM_2	0,000	Valid		
	KM_3	0,000	Valid		
	KM_4	0,000	Valid		
	KM_5	0,000	Valid		
	KM_6	0,000	Valid		
	KM_7	0,000	Valid		

Sumber : Data primer diolah (2019)

### Analisis Linier Berganda

Berikut adalah hasil Analisis Linier Berganda yang diolah menggunakan program SPSS 25:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.567	2.256		3.355	.001	
	PADD	.293	.145	.210	2.021	.046
	TPKD	.476	.190	.296	2.513	.014
	APKD	.597	.233	.283	2.565	.012
		Adjusted R Square = .457		F = 26.219	Sig F = .000	

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel uji Analisis Linier Berganda maka dapat diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$KM = 7,567 + 0,293PADD + 0,476TPKD + 0,597APKD + e$$

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut adalah hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) yang diolah menggunakan program SPSS 25:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 <sup>a</sup>	0.475	0.457	3.29253

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) Penggunaan Alokasi Dana Desa dalam penelitian ini adalah 0,457 yang berarti sebesar 45,7 % besarnya variabel independen dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen, yaitu kesejahteraan masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 54,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor selain penggunaan alokasi dana desa.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diolah menggunakan program SPSS 25.

**Tabel 8**  
**Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23719348
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.059
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 <sup>c</sup>

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi data dinyatakan normal ditunjukkan dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,184 yang berarti *Asymp. Sig (0,184) > alpha (0,05)* sehingga data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang diolah menggunakan program SPSS 25:

**Hasil Tabel 9**  
**Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai VIF	VIF *Kritis	Keterangan
KM	PADD	1,781	10,00	Tidak terjadi multikolinieritas
KM	TPKD	2,036	10,00	Tidak terjadi multikolinieritas
KM	APKD	2,019	10,00	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas pada variabel dependen KM terhadap variabel independen PADD, TKPD, APKD karena dapat dilihat dari nilai VIF ≤ 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan program SPSS 25:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.131	1.390		2.252	.027
PADD	-.086	.089	-.135	-.967	.336
TPKD	-.138	.117	-.188	-1.185	.239
APKD	.277	.144	.287	1.933	.057

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada variabel dependen KM terhadap variabel independen PADD, TKPD, APKD karena dapat dilihat dari nilai Sig > Alpha (0,05).

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Berikut adalah hasil Uji F yang diolah menggunakan program SPSS 25:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	852.698	3	284.233	26.219	.000 <sup>b</sup>
	Residual	943.148	87	10.841		
	Total	1795.846	90			

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel hasil uji F dapat disimpulkan bahwa model telah layak untuk penelitian karena dalam hasil yang diperoleh memiliki nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau sebesar 5%

### Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil Uji Hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS 25:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t Penggunaan Alokasi Dana Desa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.060	2.353		5.126	.000
	PADD	.784	.123	.560	6.373	.000

a. Dependent Variable: KM

Sumber : Data primer diolah (2019)

Pengaruh penggunaan Alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat (PADD - KM). Nilai koefisiensi regresi Penggunaan Alokasi dana desa (PADD) sebesar 0,784 dan menunjukkan arah positif. Tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel Pengaruh penggunaan Alokasi dana desa berpengaruh kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji t Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.788	2.023		5.828	.000
	TPKD	1.005	.133	.626	7.570	.000

a. Dependent Variable: KM

Sumber : Data primer diolah (2019)

Pengaruh Transparansi pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat (TPKD - KM). Nilai koefisiensi Transparansi pengelolaan keuangan desa (TPKD) sebesar 1,005 dan menunjukkan arah positif. Tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel Pengaruh penggunaan Alokasi dana desa berpengaruh kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji t Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.673	2.001		6.333	.000
APKD	1.281	.178	.607	7.209	.000

a. Dependent Variable: KM

Sumber : Data primer diolah (2019)

Pengaruh Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat (APKD - KM). Nilai koefisiensi Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (APKD) sebesar 1,281 dan menunjukkan arah positif. Tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel Pengaruh penggunaan Alokasi dana desa berpengaruh kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji F**  
**Penggunaan Alokasi Dana Desa, Transparasi dan Akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa terhadap**  
**Kesejahteraan Masyarakat.**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	852.698	3	284.233	26.219	.000 <sup>b</sup>
	Residual	943.148	87	10.841		
	Total	1795.846	90			

a. Dependent Variable: KM

Sumber : Data primer diolah (2019)

Penggunaan alokasi dana desa, transparasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel Pengaruh penggunaan Alokasi dana desa transparasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berpengaruh kesejahteraan masyarakat.

**Pembahasan**

**Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan penggunaan Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Nglebur. Kesimpulan tersebut didukung dengan adanya penggunaan Alokasi Dana Desa untuk kegiatan pembangunan desa yang berupa pembangunan fasilitas - fasilitas penunjang desa untuk kebutuhan masyarakat desa serta kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat yang berupa kegiatan pelatihan, operasional kesehatan, lingkungan hidup yang dinilai baik oleh masyarakat Desa Nglebur untuk kemajuan desa yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo *et al.*, (2017) yang mengungkapkan bahwa Alokasi Dana Desa efektif mendukung pemberdayaan masyarakat desa dan meningkatkan perkonomian masyarakat.

**Pengaruh Transparasi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Transparasi pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat hal tersebut didukung dengan pemerintah desa Nglebur selalu menginformasikan secara tertulis jumlah dana yang didapat, sertap adanya papan informasi

di balai desa mengenai dana dana yang didapatkan dari pemerintah juga adanya informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang sedang dikerjakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida (2016) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa kurangnya akses terhadap informasi pengguna dana dan belum sempurnanya musyawarah dengan masyarakat membuat tidak mampu mengetahui kondisi keuangan desa.

### **Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat hal tersebut dari data responden bahwa masyarakat berpendapat laporan keuangan yang telah disajikan telah sesuai namun untuk adanya pengawasan dari tim pelaksanaan kegiatan masih banyak responden tidak mengetahui sehingga dapat dikatakan kurang, hal itu dibuktikan dari jawaban responden dari kuesioner yang telah disebar banyak masyarakat yang tidak setuju maupun ragu ragu dengan pengawasan terhadap keuangan desa, sedangkan untuk penyajian pertanggungjawaban keuangan desa telah sesuai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang (2014) bahwa penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dengan baik dan akuntabel mampu memberikan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

### **Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa, Transparansi dan Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Hubungan penggunaan Alokasi Dana Desa, Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan Desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang berarti berpengaruh. *Adjusted R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,457 yang berarti bahwa variabel kesejahteraan masyarakat dipengaruhi variabel Penggunaan alokasi dana desa, Transparansi pengelolaan keuangan desa, Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 45,7 %.

Penggunaan Alokasi Dana Desa untuk kegiatan pembangunan desa yang berupa pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang desa untuk kebutuhan masyarakat, juga telah transparansi terhadap masyarakat desa yaitu untuk kebebasan memperoleh informasi dan dapat bertanggung jawab kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan sehingga jalannya sistem pemerintahan di desa dapat dikatakan baik dan telah mampu melaksanakan tujuannya yaitu menjalankan tugas untuk memenuhi kebutuhan publik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil responden dan hasil analisis data yang diperoleh juga uraian pembahasan pada bab – bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut antara lain berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Penggunaan Alokasi Dana Desa (PADD) berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (KM) Desa Nglebur, Hal ini telah menunjukkan bahwa Penggunaan Alokasi Dana Desa di Desa Nglebur telah mampu meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, kesimpulan tersebut didukung dengan adanya penggunaan Alokasi Dana Desa untuk kegiatan pembangunan desa yang berupa pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang desa untuk kebutuhan masyarakat desa serta kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat yang berupa kegiatan pelatihan, operasional kesehatan, lingkungan hidup yang dinilai baik oleh masyarakat Desa Nglebur untuk kemajuan desa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa (TPKD) berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (KM) Desa

Nglebur, Hal ini telah menunjukkan bahwa Desa Nglebur sudah transparan dalam pengelolaan desa sehingga telah mampu memberikan hak masyarakat untuk memperoleh informasi keterbukaan pemerintah desa pengelolaan keuangan desa kesimpulan tersebut didukung dengan pemerintah desa Nglebur selalu menginformasikan secara tertulis jumlah dana yang didapat, dan adanya papan informasi di balai desa mengenai dana dana yang didapatkan dari pemerintah juga adanya informasi mengenai kegiatan -kegiatan yang sedang dikerjakan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (APKD) berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (KM) Desa Nglebur, Hal ini telah menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (APKD) telah dikatakan mampu dipertanggungjawabkan dan telah baik secara Teknik maupun administratif. Laporan keuangan yang disajikan telah dijelaskan secara rinci setiap aliran dana yang masuk maupun keluar, juga terdapat rincian mengenai penggunaan dana yang keluar digunakan untuk berbagai kegiatan yang dilakukan pemerintah desa kegiatan operisonal maupun kegiatan penyelenggaraan pemerintah.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Hubungan penggunaan Alokasi Dana Desa, Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan Desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang berarti berpengaruh.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi atau saran untuk menyempurnakan penelitian ini dan menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, antara lain yang pertama bagi pemerintah Desa Nglebur hendaknya pemerintah Desa Nglebur menambahkan media informasi untuk selain papan informasi yang telah disediakan di balai desa atau menambah papan informasi di setiap sudut desa agar masyarakat desa lebih mengetahui informasi penggunaan dana untuk berbagai kegiatan desa dan keterbukaan pemerintah desa secara meluas dan lebih mudah, yang kedua bagi masyarakat, hendaknya masyarakat lebih aktif dan berpartisipasi dalam pengawasan pengelolaan keuangan desa, masyarakat juga lebih baik untuk banyak memberi masukan atau saran kepada pemerintah desa Nglebur dalam berbagai pelaksanaan kegiatannya, sehingga masyarakat lebih mengetahui perkembangan di desa serta pemerintah desa lebih mengetahui aspirasi dari masyarakat sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Saran Bagi peneliti selanjutnya yaitu: (1) penelitian ini hanya dilakukan pada satu populasi saja sebaiknya menambahkan populasi penelitian dan indikator lain dalam penelitiannya sesuai dengan kondisi yang diperlukan sehingga mampu untuk memberikan jawaban serta pembahasan yang lebih rinci dan lebih valid; (2) penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel dalam menguji variabel dependen Kesejahteraan Masyarakat sebaiknya menambahkan variabel selain variabel yang telah digunakan seperti tingkat pendidikan, pemahaman teknologi dan partisipasi masyarakat atau variabel lainnya di dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan temuan empiris baru dan yang ketiga sebaiknya selain menggunakan kuesioner untuk mendapatkan jawaban dari penelitian sebaiknya peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk menghasilkan jawaban yang tidak bias dan hasil lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmojo, M. E., H. D. Fridayani, A. N. Kasiwi, dan M. A. Pratama. 2017. Efektivitas Dana Desa untuk Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Bangunjiwo. *Jurnal Aristo* 5(1): 126-140.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Kedumpring dalam angka*. BPS Jawa Timur. Lamongan.
- Dura, J. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada

- Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal Jibeka* 10(1): 26-32.
- Donaldson, L. dan J. H. Davis. 1989. CEO Governance and Shareholder Returns: Agency Theory or Stewardship Theory. *The Annual Meeting of the Academy of Management*. Whashington, DC.
- Ega. 2018. Dana Desa Harus Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat. <https://news.detik.com/berita/d-3907888/dana-desa-harus-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat>. Diakses Tanggal 6 Oktober 2018.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasniati, H. 2017. Model Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *JAKPP: Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik* 2(1): 15-30.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Karimah, F. 2014. Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Publik* 2(4): 597-602.
- Komang, A. 2014. Membedah Akuntabilitas Praktik Pengelolaan Keuangan Desa Pakraman Kubutambahan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. *Singaraja: e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1): 22-52.
- Nahrudin, Z. 2014. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Alokasi Desa di Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4(2): 193-201.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 tahun 2014 Tentang *Pengelolaan Keuangan Desa*. 31 Desember 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 Tentang *Desa*. 30 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 158. Jakarta.
- Rahardjo. 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Renyowijoyo, M. 2013. *Akutansi Sektor Publik Organisasi Non laba*. Edisi 3. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sari, A. 2018. Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Bejjong Kecamatan Trowulan, Mojokerto). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Subroto, A. 2009. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa-Desa dalam Wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008). *Disertasi*. Progam Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugista, R. 2016. Pengaruh Transparasi, Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengalolaan Kuangan Desa Tehadap Pembangunan Desa. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Desa*. 15 Januari 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4301. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang *Pemerintahan Daerah*. 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125. Jakarta.
- Wasistiono, S. dan T. Irwan. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Fokus Media. Bandung.

- Wida, S. 2016. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa-Desa Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Program Studi Strata1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.
- Yahya, I. 2006. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. *Sistem Teknik Industri* 7(4): 27-29.
- Zeyn, E. 2011. Pengaruh Good Governance Dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 21-36.